

## **Penguatan IRAMA (Insan Ramah Aktif Menarik Dan Aktual) Melalui Pelatihan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Abad 21**

**Puri Pramudiani<sup>1</sup>, Supriansyah<sup>2</sup> dan Nurrohmatul Amaliyah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta, 13830

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta, 13830

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta, 13830

Email: puri.pramudiani@uhamka.ac.id

### **Abstrak**

Artikel ini berisi tentang hasil dari Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan di Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Kegiatan ini dilatarbelakangi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh tim PKM, bahwa di desa ini sebagian besararganya berprofesi sebagai penjual gorden/ tirai. Namun sekarang ini aset penjualannya menurun dikarenakan dampak dari pandemi COVID-19 ini. Sehingga ketika tim melakukan survey ke lapangan, banyak yang mengeluhkan situasi ini, dan juga tidak jarang warga di desa tersebut yang menjadi sakit akibat dari masalah tekanan psikis dan ekonomi. Oleh karena itu, tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) UHAMKA menawarkan solusi dengan mengadakan penguatan kepada para warga tersebut terhadap berbagai aspek, diantaranya komunikasi, kreativitas, *performance* (penampilan), dan *knowledge* (pengetahuan). Salah satu bentuk kegiatannya yaitu dengan menyelenggarakan Pelatihan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Abad 21 yang bertujuan untuk memberikan penguatan kepada para Insan agar lebih Ramah, Aktif, Menarik, dan Aktual yang disingkat menjadi IRAMA. Dalam kegiatan ini para warga diberikan pelatihan yang berfokus kepada teknik komunikasi dalam penjualan agar para warga dapat menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini. Dalam pelatihan ini, para narasumber melatih tentang teknik-teknik dasar komunikasi dalam penjualan, cara membaca peluang pasar melalui analisis SWOT, serta bagaimana peranan orang tua bagi anak dalam masa pandemi COVID-19. Hasil dari kegiatan PKM ini, para peserta membuat Rencana Tindak Lanjut yang berkaitan dengan bagaimana tata cara berwirausaha dengan menggunakan analisis SWOT serta dengan menerapkan teknik komunikasi yang tepat agar menjadi insan yang tetap produktif dalam masa pandemi COVID-19 ini.

**Kata kunci:** Pendidikan Abad 21, Entrepreneurship, Komunikasi, COVID-19

### **Abstract**

This article contains the results of the Community Partnership Program (PKM) Activities carried out in Rancakole Village, Arjasari District, Bandung Regency, West Java. This activity was motivated based on observations made by the PKM team, that in this village most of the residents work as sellers of curtains. However, currently its sales assets are decreasing due to the impact of the COVID-19 pandemic. So that when the team conducted the field survey, many people complained about this situation, and it has impact for residents in the village to become sick as the result of psychological and economic stress problems. Therefore, the UHAMKA Community Partnership Program (PKM) team offered a solution by strengthening these residents in various aspects, including communication, creativity, performance, and knowledge. One form of its activities is by holding 21<sup>st</sup> Century Education-Based Entrepreneurship Training which aims to provide reinforcement for Individuals to be more Friendly, Active, Attractive, and Actual which is abbreviated in Bahasa as IRAMA. In this activity, the residents were given training that focuses on communication techniques in sales so that they can adjust to current conditions. In this training, the resource persons trained on basic communication techniques in sales, how to read market opportunities through a SWOT

analysis, and how the role of parents for children during the COVID-19 pandemic. As the results, the participants made Follow-up Plan related to how to do entrepreneurship by using a SWOT analysis and by applying the right communication techniques so that they become productive people during the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** 21<sup>st</sup> Century Education, Entrepreneurship, Communication, COVID-19

---

**Format Sitasi:** Pramudiani, P, Supriansyah & Amaliyah. (2019). Petunjuk Penulisan dan Pengiriman Artikel Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UHAMKA. *Prosiding Seminar Nasional Abdimasmu*. Vol. 01(1): xx-xx.

---

Submit: 20 Agustus 2020

| Revisi: Tgl Bln Thn

| Diterima Tgl Bln Thn.

---

## PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 yang menuntut era revolusi industri 4.0, maka tantangan yang dihadapi oleh masyarakat juga lebih banyak dalam rangka mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan siap berdaya saing di zaman serba teknologi ini. Akibat hadirnya globalisasi dan teknologi digital yang menuntut daya saing yang tinggi, tidak jarang di antara masyarakat itu sendiri yang mengalami masalah sampai kepada titik frustrasi bahkan sampai depresi dikarenakan tekanan psikis maupun ekonomi. Banyaknya terjadi permasalahan di dalam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh frustrasi. Berbagai kasus kriminal yang sedang marak terjadi sekarang ini akibat masalah ekonomi seperti kasus perampokan, begal, pembunuhan, dan sebagainya.

Perkembangan zaman yang sangat pesat telah melewati tahapan-tahapan revolusi industri 1.0 (tahun 1800) dimana ditemukan mesin uap mendorong munculnya kapal uap, kereta api, dan lain-lain. Lalu maju ke revolusi industri 2.0 (tahun 1900) dimana ditemukan listrik dan assembly line yang meningkatkan produksi barang. Lalu maju ke revolusi industry 3.0 (tahun 2000) dimana dilakukan inovasi teknologi informasi, komersialisasi personal computer, dan lain-lain. Dan sekarang revolusi industri 4.0 tidak sampai 1 abad, dimana sekarang ini kegiatan manufaktur terintegrasi melalui penggunaan teknologi wireless dan big data secara masif. Artinya fase periode revolusi industri membutuhkan masa yang semakin singkat dari waktu ke waktu. Kita sebagai insan sekaligus orang tua akan mempersiapkan anak-anak kita itu seperti harus siap secara mental dan fisik dalam menghadapi periode revolusi industri, karena kemajuan revolusi industri itu sangat

cepat. Kita tidak tahu Indonesia 4.0 apakah sudah siap, dan kita tidak tahu berapa tahun lagi mungkin revolusi industri sudah 5.0, sedangkan kita masih belum siap dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Kita lihat pekerjaan, banyak toko-toko yang tutup karena sudah ada toko online, di pintu tol sekarang sudah menggunakan sistem elektronik, sehingga tenaga kerja sudah berkurang. Kemudian jaman dulu ada warnet, wartel sekarang sudah tidak ada lagi. Kemudian dengan adanya teknologi ini, kebutuhan-kebutuhan SDM pun sudah terwakili dan tergantikan, karena adanya otomatisasi atau pemanfaatan robot dalam proses produksi dan manufaktur. Jadi kita harus mempersiapkan generasi yang handal. Lalu bagaimana menjadi seorang ibu atau orang tua yang tangguh untuk generasi milenial, maka kita pun sebagai orang tua harus mau mengikuti perkembangan zaman. Jika kita tidak mau terjun, tidak mau terlibat, tidak mau tahu maka anak-anak kita sudah melangkah lebih jauh sedangkan kita masih dengan hal-hal yang konvensional. Jadi revolusi industri sama dengan bonus demografi, ada 2 sisi mata koin. Keuntungan bagi sektor industri: meningkatnya efisiensi produksi dan terjadinya peningkatan produktivitas serta daya saing. Meningkatnya produksi dan mesin, sehingga hanya tenaga kerja yang handal saja yang mampu bertahan, sehingga ini menjadi tantangan bagi tenaga kerja, kalau kita tidak canggih dan tidak terampil maka kita akan tergantikan oleh mesin. Ciri dari generasi milenial adalah: pintar dan menguasai teori, karena dengan adanya kemajuan teknologi seperti Google, kita tinggal ketik keywordsnya, maka akan keluar teorinya; memiliki kemampuan belajar (learning ability) tinggi untuk mengikuti perubahan yang berlangsung cepat; menguasai bahasa-bahasa teknologi baru; kemampuan mengolah dan menyerap data dan informasi.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, terdapat satu desa di pelosok daerah Kabupaten Bandung yaitu Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dimana besar warganya berprofesi sebagai penjual gorden/ tirai. Namun sekarang ini aset penjualan gorden/ tirai menurun dikarenakan persaingan di lapangan yang mana sekarang sudah dikuasai oleh toko-toko online sehingga kebanyakan dari mereka kehilangan pekerjaan (menjadi pengangguran) dan sebagian lagi beralih menjadi kuli bangunan. Selain itu sebagian besar istri mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang rata-rata

hanya melakukan kegiatan rutin di rumah. Dalam satu kesempatan, tim pengabdian juga pernah mewawancarai beberapa ibu rumah tangga tersebut yang mana mereka mengeluhkan kejenuhan dan rutinitas yang mereka hadapi.

Oleh karena itu, tim pengabdian merasa perlu melakukan suatu pelatihan yang bisa meningkatkan kreativitas dan produktivitas para warga desa, dengan mengadakan Penguatan IRAMA (Insan Ramah Aktif Menarik dan Aktual) melalui Pelatihan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Abad 21. Dalam kegiatan ini para warga Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung Jawa Barat akan diberikan pelatihan tentang teknik-teknik dasar komunikasi dalam penjualan, dan cara perhitungan matematika-ekonomi yang memiliki keuntungan dunia dan akhirat. Lebih khususnya, untuk peserta bapak-bapak, akan dilatih bagaimana cara membuat website atau blog untuk memasarkan penjualan mereka supaya produk mereka dapat diakses oleh khalayak masyarakat yang lebih luas, dan juga akan dilatih bagaimana cara membuat vlog agar para Bapak-bapak melek teknologi dan bisa bersaing secara profesional. Untuk peserta ibu-ibu, akan dilatih bagaimana cara berkomunikasi dan berpenampilan menarik agar dalam memasarkan produk mereka lebih bernilai daya jual. Selain itu untuk peserta ibu-ibu akan dilatih bagaimana cara membuat bouqet mukena dan jilbab yang mana ini merupakan suatu kebaruan di bidang entrepreneur dan diharapkan dari produk yang dihasilkan dapat bernilai jual dan dapat melatih para ibu rumah tangga untuk menjadi Mompreneur.

## **MASALAH**

Dalam pengamatan pendahuluan, ditemui adanya permasalahan yang dihadapi di lokasi mitra, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya edukasi terhadap warga pedesaan mengenai cara meningkatkan produktivitas, baik di dalam rumah maupun dalam kehidupan bernasyarakat.
- b. Kurangnya pengetahuan tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah:

1. Metode pelatihan

Narasumber yang tergabung dalam tim ini adalah narasumber yang *expert* di bidang pendidikan abad 21, entrepreneur, matematika-ekonomi, dan teknologi.

2. Metode asistensi,

Bersama para narasumber mengidentifikasi masalah dan bersama-sama melakukan inovasi kebaruaran di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang entrepreneurship berbasis pendidikan abad 21.

**I** : Insan (Para Bapak-bapak dan Ibu-ibu Warga Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

**R** :Ramah (Pelatihan Teknik Komunikasi dalam Berjualan)

**A** :Aktif (Pelatihan Kreativitas dalam berjualan berbasis Pendidikan Abad 21)

**M** : Menarik (Pelatihan menjadi insan yang memiliki kepribadian yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat)

**A** : Aktual (Pelatihan melek teknologi)

Desain pelatihannya sendiri berlandaskan pada prinsip pendidikan abad 21 yaitu: menurut Wagner (2010) & Change Leadership Group (Universitas Harvard), diantaranya adalah:

1. kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah;
2. kolaborasi dan kepemimpinan;

3. ketangkasan dan kemampuan beradaptasi;
4. inisiatif dan berjiwa enterpreneur;
5. mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis;
6. mampu mengakses dan menganalisis informasi; dan
7. memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.

Secara lebih singkatnya, keterampilan abad 21 dirumuskan oleh US-based Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills (P21). *What are 21<sup>st</sup> Century Skills? These 4 C's:*

- *C: Communication: Sharing thoughts, questions, ideas, and solutions;* Bukan hanya kita mahir berbahasanya seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan lain-lain, namun kita harus tahu bagaimana cara penyampaiannya, dengan siapa kita berbicara, tujuannya apa, baru kita dikatakan mampu berkomunikasi.
- *C: Collaboration: Working together to reach a goal. Putting talent, expertise, and smarts to work;* Kita tidak bisa hidup sendiri, kita saling bergantung, kita sendiri tidak bisa menghasilkan uang karena kita tidak bisa menyampaikan kepandaian jika tidak ada orang lain, dan lain sebagainya.
- *C: Critical Thinking: Looking at problems in a new way and linking learning across subjects & disciplines;* Kita tidak bisa hanya sekedar menerima informasi langsung menyebarkan, namun harus berpikir kritis.
- *C: Creativity: Trying new approaches to get things done equals innovation & invention.* Kepandaian itu tidak cukup jika tidak disertai dengan kreatifitas.

Sedangkan keterampilan abad 21 berdasarkan *Assessment and Teaching of 21st Century Skills -ATC21S*, diantaranya adalah:

- *way of thinking:* Kreativitas, inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, pembuatan keputusan

- *way of working*: Berkomunikasi, berkolaborasi, bekerjasama dalam tim
- *tools for working*: Kesadaran sebagai warga negara global maupun lokal, pengembangan hidup dan karir, adanya rasa tanggung jawab sebagai pribadi maupun sosial
- *skills for living in the world*: Keterampilan yang didasarkan pada literasi informasi, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi baru, serta kemampuan untuk belajar dan bekerja melalui jaringan sosial digital (Griffin, McGaw & Care, 2012).

Sedangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan Keterampilan Abad 21 menjadi 3 poin, yaitu kualitas karakter, literasi dasar, dan kompetensi. Adapun penjelasan mengenai ketiga poin tersebut adalah sebagai berikut:

- a. **Kualitas Karakter**; bagaimana siswa beradaptasi pada lingkungan yang dinamis: religious, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong, toleransi, tanggung jawab, kreatif, dan peduli lingkungan;
- b. **Literasi Dasar**; bagaimana siswa menerapkan keterampilan dasar sehari-hari: literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan;
- c. **Kompetensi**; bagaimana siswa memecahkan masalah kompleks; berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja adalah SKILLS untuk masa depan (Diadaptasi dari Marmolejo, World Bank, 2017 dan Fadel & Echols, Preparing your Workforce for Tomorrow' Challenges, Bellevue University & Cisco Webinar):

- a. Keterampilan Sosial;
- b. Kompetensi berinteraksi dengan berbagai budaya;
- c. Literasi Baru (*big data, teknologi/coding, humanities, cyber security*)  
→ Era Revolusi Industri 4.0;
- d. Belajar Sepanjang Hayat.

Sudah siapkah kita menghadapi revolusi industri 4.0 dimana banyak sekali yang harus dipelajari di dalamnya, dan kunci untuk menghadapinya yaitu dengan “belajar sepanjang hayat”.

## PEMBAHASAN

Seyogianya kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangi langsung warga Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung yang berjarak kurang lebih 123 kilometer dari Kampus Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta. Namun dikarenakan saat ini berbagai negara termasuk Indonesia sedang mengalami pandemic COVID-19 yang diakibatkan oleh virus corona, maka sesuai dengan anjuran pemerintah kita semua melaksanakan physical distancing dan menjalankan program pembatasan social berskala besar. Oleh karena itu, tim sepakat untuk melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini secara daring dengan menggunakan aplikasi google meet, dimana tim PKM yang bertindak sekaligus sebagai narasumber, bisa memaparkan materi dan memberikan penyuluhan secara virtual dan diikuti oleh semua peserta secara online. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 April 2020 dan merupakan suatu pengalaman yang baru untuk semua peserta dikarenakan hampir sebagian besar peserta beprofesi sebagai ibu rumah tangga yang jarang bersentuhan dengan teknologi. Namun hal ini menjadi keunikan tersendiri, karena melalui kegiatan inilah, para peserta yang menggeluti bidang usaha selain menjalankan rutinitas sehari-harinya di rumah, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru bagaimana cara melaksanakan pertemuans secara daring (online).

Dalam masa pandemi COVID-19 ini, tentunya ketahanan ekonomi menjadi isu paling utama.  
Oleh karena itu  
Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UHAMKA dengan Warga Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung  
menyelenggarakan  
**KEGIATAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**  
bersama

**WE WORK FROM HOME #Dirumahaja**  
Cegah COVID-19 Bersama

Puri Pramudiani, S.Pd., M.Sc.      Supriansyah, M.Pd.      Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.

Via Webinar

**PENGUATAN IRAMA (Insan Ramah, Aktif, Menarik, dan Aktual) MELALUI PELATIHAN ENTREPRENEURSHIP BERBASIS PENDIDIKAN ABAD 21 27-28 April 2020**



Sebagaimana kita ketahui bahwa usaha itu kita tidak bisa berdiri sendiri, ada yang memang kita berangkat dari ide diri sendiri tapi ada juga yang berasal dari lingkungan atau tempat tinggal kita. Pasar itu secara teori adalah bagian dari hukum ekonomi, dimana hukum ekonomi itu ada permintaan dan ada penawaran. Basisnya itu adalah kebutuhan, jadi selama ada manusia yang membutuhkan, disitulah ada manusia yang menciptakannya. Kita ketahui bahwa dulu sebelum kita mengenal uang, masyarakat melakukan barter. Barter dilakukan karena manusia saling membutuhkan. Tapi diantara manusia ada yang tidak memiliki, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut diantara manusia saling bertukar untuk memenuhi kehidupannya. Sehingga membaca peluang usaha baik dari dalam diri kita sendiri maupun dari dari lingkungan kita itu tidak jauh dari hukum ekonomi tersebut. Tidak mungkin ada penjual beras, kalau di lingkungannya tidak ada yang butuh beras, tidak mungkin ada yang menjual kendaraan, jika dalam lingkungannya tidak ada yang membutuhkan kendaraan. Secara teori dalam dunia usaha, untuk kita mengetahui bagaimana kekuatan kita, kesempatan kita, peluang kita, kelemahan kita, dan ancaman bagi kita dalam membuka usaha dikaji dalam bentuk analisis SWOT (*Strength*; Kekuatan, *Weakness*; Kelemahan, *Opportunity*; Peluang , and *Threats*: Ancaman). Analisis SWOT adalah salah satu cara untuk menganalisis posisi kompetitif suatu Diri Kita. Analisis SWOT menggunakan teknik atau alat yang disebut “Matriks SWOT” untuk menilai sebuah Diri Kita beserta lingkungannya.

- ***Strength*** (Kekuatan), yaitu karakteristik Diri Kita yang memberikan kelebihan/keuntungan dibandingkan dengan yang lainnya.
- ***Weakness*** (Kelemahan), yaitu karakteristik yang berkaitan dengan kelemahan pada Diri Kita dibandingkan dengan yang lainnya
- ***Opportunities*** (Peluang), yaitu peluang yang dapat dimanfaatkan Diri Kita untuk dapat berkembang di kemudian hari.
- ***Threats*** (Ancaman), yaitu Ancaman yang akan dihadapi Diri Kita yang dapat menghambat perkembangannya.

Menjadi insan yang ramah di masa pandemi COVID-19 ini tidak terlepas dari bagaimana kita menjalankan peran sebaik mungkin dalam situasi seperti ini. Ada beberapa peran orang tua dalam pengasuhan di masa pandemi ini, diantaranya adalah:

- a. Pilihlah sekolah sesuai dengan minat anak;
- b. Penuhi Kebutuhan Sekolah Anak;
- c. Dampingi anak belajar di rumah;
- d. Memotivasi anak untuk meraih cita-citanya melalui pendidikan;
- e. Menciptakan suasana nyaman dalam belajar;
- f. Berikan perhatian dan kasih sayang;
- g. Menanamkan budi pekerti;

Selain itu, sebagai orang tua, ada beberapa hal penting yang harus kita perhatikan diantaranya adalah:

- a. Suasana aman dan nyaman;
- b. Suasana Positif;
- c. Terapkan kedisiplinan;
- d. Waktu disesuaikan;
- e. Siapkan bahan di luar materi;
- f. Hindari Stres;
- g. Libatkan anak;
- h. Berikan permainan edukatif;
- i. Bacakan buku cerita.

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19 ini adalah tentang bagaimana kemampuan kita dalam berkomunikasi. Komunikasi adalah bagian penting dalam pemasaran usaha, karena ia menjadi mediasi untuk larisnya penjualan barang. Kita harus mengubah mindset kita bahwa jualan itu tidak hanya sekedar aktivitas untuk mencari keuntungan semata, melainkan Jualan itu aktivitas yang membantu orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan, karena *“Rejeki itu Pasti, Kemuliaan yang Harus Dicari”*. Ada beberapa teknik komunikasi dalam berbisnis, diantaranya adalah:

- a. Komunikasi hendaknya disampaikan secara *to the point* dan mudah dipahami.
- b. Jika pelanggan meminta penjelasan, maka pelaku usaha harus bisa memberikan informasi secara lengkap dan utuh;
- c. Komunikasi harus mengedepankan aspek kesopanan dan tidak memaksa orang untuk membeli produk kita;
- d. Bisa menguraikan dengan informasi manfaat dari suatu produk, testimoni pelanggan
- e. Bisa menguraikan dengan informasi manfaat dari suatu produk, testimoni pelanggan
- f. Pilih diksi kata yang mudah diingat pada saat menjual produk.
- g. Komunikasi sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, seperti berkata yang jujur, lemah lembut, sopan santun, berkata jujur dan benar;
- h. Pada saat menjual produk, sampaikan gambaran produk dengan benar. Tidak perlu ditutupi jika ada yang kurang, dan tidak perlu menambah-nambah kata-kata jika sebenarnya itu hanya menjadi kebohongan agar produk viral;
- i. Utamanya, komunikasi kepada Allah dan niatkan semua karena Allah agar setiap menjual produk semua berjalan faedah.

Rangkaian kegiatan ini sudah dipublikasikan melalui YouTube pada link sebagai berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=vutz-5chnD4&t=2680s> sebagai luaran dari kegiatan PKM ini.

Dari pemaparan materi yang sudah dipaparkan oleh narasumber, para peserta dilatih untuk membuat Rencana Tindak Lanjut dan melakukan *Forum Group Discussion* terkait dengan materi-materi yang telah diberikan oleh narasumber. Adapun hasil dari workshopnya adalah sebagai berikut:

Rencana Tindak Lanjut Materi 1 (Membaca Peluang Usaha dari Diri dan Lingkungan) : Pemateri:  
Bapak Supriansyah, M.Pd.

1. Apa kekuatan yang dimiliki oleh Pak Ujang?

23 responses

- Punya bakat mengukir dan memahat bambu dan juga paham dengan pertanian.
- Mempunyai modal tabungan, punya skill, punya anak yg sudah besar yg dapat membantu nya
- memiliki kemahiran memahat dan mengukir kayu
- Tekun dan mau berkomunikasi dengan lingkungan sekitar
- Pak Ujang kuat dalam menjalani kehidupan dalam hal bertani meskipun penghasilannya hanya bisa dimakan untuk sehari-hari
- memiliki keahlian memahat dan senang mengukir kayu atau bambu
- memiliki keinginan untuk membuka usaha
- memiliki modal usaha
- modal usaha 1 jt
- skill keahlian memahat kayu dan bambu

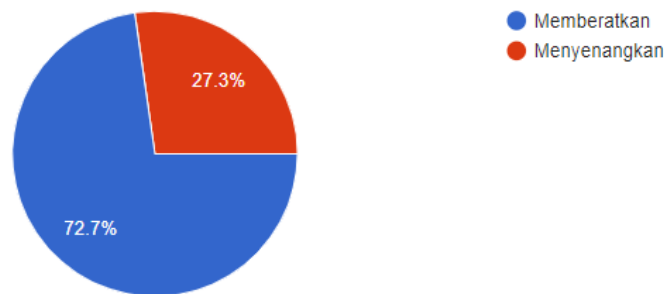
2. Apa kelemahan yang dimiliki oleh Pak Ujang?

23 responses

- Penghasilannya hanya cukup untuk di makan sehari-hari, walaupun ada peluang usaha yang lain. Misalnya bisa berjualan melalui online/offline seperti tetangganya (Wati)
- Tidak memiliki keberanian untuk memulai usaha, takut bersaing, tidak punya kemampuan untuk pemasaran
- kurang komunikatif dan tidak mengerti menggunakan sosial media untuk memasarkan hasil ukiran kayunya yang akan menghasilkan keuntungan bagi pak ujang dan keluarganya
- Kurang paham di bidang IT

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Kebijakan Bekerja Di Rumah dan Belajar Di Rumah selama masa pandemi COVID-19 (virus corona) ini?

22 responses



4. Terangkan alasan Bapak/Ibu untuk jawaban nomor 3!

22 responses

Untuk sebagian orang tua siswa ada yang menyebutkan "memberatkan" karena terganggu dengan pekerjaan rumahnya karena harus membimbing anaknya untuk belajar walau dengan waktu 2-3jam.

Kadang belajar anak tidak teratur tergantung mut nya, saya kadang kesulitan untuk mengarahkannya,tos alhamdulillah kalau wini selalu ada tugas de gurunya via Wa,

karena saya adalah mahasiswa yg hrus belajar di rumah rasanya kurang setuju. memang di era skrng teknologi smakin canggih, namun untk sbgian mhasiswa ada yg kurang mengerti dan paham dlm pemberian tugas, materi, dan lainnya. selain sistem IT kampus yg kdang tdk mendukung ada mhasiswa yg tdk mngerti untk program daring trsebut

Tidak bisa mendapatkan penghasilan

Karena sebagai pekerja yang ber penghasilan per hari menjadi tidak berpenghasilan sama sekali dan kurang nya bersosialisasi dengan masyarakat sekitar

Pembelajaran di rumah kadang tidak efektif baik kurikulum maupun jam belajarnya, kadang2 harus selalu tersedia kuota untuk selalu aktif di sosial media yg digunakan untuk pembelajarannya

#### 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan pelanggan selama berjualan?

20 responses

Bisa sistim menghutang

Standar banyak senyum, ramah tuturkata yg baik, membicarakan keunggulan prodak yg kita jual

komunikasi melalui media sosial

Menawarkan barang jualan terhadap konsumen serta memberikan penjelasan tentang barang dagangan kita

Komunikasi dengan pembeli secara kontak langsung tetapi setelah adanya wabah covid-19 ini tidak ada pembeli sama sekali

-

saya jualan dari rumah ke rumah .

Dengan cara sopan,lembut dan murah senyum

#### 5. Apa rencana Bapak/Ibu ke depannya dalam menghadapi situasi ekonomi sekarang ini?

20 responses

Semoga ke depan nya wabah ini segera berlalu dan ekonomi lancar seperti biasa nya

Belum ada rencana masih bingung

berusaha terus memebangun usaha dengan peluang-peluang yg ada , dan sebisa mngkin mmpertahankan perusahaan yg sda di bangun dari nol

Belajar berusaha terus

Memberikan motivasi kepada warga masyarakat untuk tetap bersemangat dalam menghadapi kehidupan walaupun situasi perekonomian sedang ada dalam masa sulit meyakinkannya bahwa rencana sang maha pencipta jauh lebih baik daripada rencana kita sebagai hambanya.

ingin membuka lagi peluang usaha tp tidak punya modal.

## Kesan-kesan peserta terhadap Kegiatan PKM IRAMA

### Kesan dan Pesan Selama Mengikuti Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

1. Tuliskan kesan (pengalaman atau pelajaran yang berharga) selama mengikuti kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini!

25 responses

sangat menyenangkan

Alhamdulillah dengan adanya kegiatan ini saya jadi lebih tahu bagaimn rasanya rapat online kalau gaul nya mh

Senang Dapet ilmu baru ,

dapat berjumpa dengan para narasumber yg baik dan berwawasan, serta mndapatkan ilmu dan pengetahuan yg baru

Selama mengikuti kegiatan program kemitraan masyarakat ini saya merasa senang karena bisa ber silaturahmi dengan yang awalnya tidak kenal menjadi kenal lewat apk google meeting tsb

Pikiran saya menjadi terbuka lagi akan keterbatasan pada saat situasi seperti sekarang ini. Bagaimana mengubah situasi berdiam diri dirumah yang serba terbatas menjadi lumbung emas dan manfaat bagi orang lain yang membutuhkan apa yang kita hasilkan.

Kesannya memiliki penambahan ilmu temen terus dapet pulsa gratis pula hehe

### Kesan dan Pesan Selama Mengikuti Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

1. Tuliskan kesan (pengalaman atau pelajaran yang berharga) selama mengikuti kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini!

25 responses

Bisa memiliki pengalaman yang baru

Kita tahu bahwa peluang usaha bisa diciptakan dari apa saja, dimana saja dan kapan saja. Menganalisis kemampuan diri sendiri dapat membantu peluang usaha apa yang bisa kita ciptakan. Setelah mendengar cerita dan pemaparan dari para pemateri saya merasa termotivasi jika untuk menjadi seorang pedagang itu tidak perlu malu dan takut serta harus selalu optimis. Sebagai seorang ibu pun saya merasa semakin harus bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran anak saya di rumah selama masa pandemic ini.

Dapat menambah wawasan ,pengetahuan yang bermanfaat

Alhamdulillah,pelajaran pertama yang didapat bisa menggunakan google meet, menambah wawasan dari para nara sumber, bisa bersilaturahmi walau jarak jauh

senang bisa bertemu dan kenal sama para narasumber yang berwawasan luas ,serta mendapat ilmu da pengetahuan yang baru,tentang cara berbisnis.

Mendapatkan dan menambah ilmu pengetahuan dalam hal peluang usaha, pendidikan pada anak, dan penjualan

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pelatihan Entrepreneurship Berbasis Pendidikan Abad 21 telah dilaksanakan sebagai bentuk respons terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat di tengah pandemic COVID-19 ini. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada para Insan agar lebih Ramah, Aktif, Menarik, dan Aktual yang disingkat menjadi IRAMA. Dalam kegiatan ini para warga di Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung Jawa Barat diberikan pelatihan yang berfokus kepada teknik komunikasi dalam penjualan agar para warga bisa meningkatkan komunikasi (ramah), kreativitas (aktif), *performance* (menarik), dan pengetahuan (aktual). Pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui aplikasi google meet, sehingga ini juga merupakan suatu kebaruan bagi para warga desa khususnya di bidang teknologi. Dengan pengetahuan teknologi ini, diharapkan mereka dapat memasarkan penjualan mereka kepada khalayak masyarakat yang lebih luas dan bisa bersaing secara profesional.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang telah mensupport dan mendanai kegiatan PKM ini. Serta kepada semua pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan PKM IRAMA ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, A. A., & Ahmad, A. S. (2012). Low Cost Flats Outdoor Space as Children Social Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 38(December 2010), 243–252. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.346>
- Christine Wonoseputro. (2007). RUANG PUBLIK SEBAGAI TEMPAT BERMAIN BAGI ANAK-ANAK: Studi Kasus Pengembangan “The Urban Zoo” bagi Kawasan Pecinan di Singapura. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 35(1), 73–79. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16627>
- Ratna, D. (2000). Studi Ruang Bersama Dalam Rumah Susun Bagi Penghuni Berpenghasilan Rendah. *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, 28(2), 114–122. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/15734>
- Rinaldi, R. A., Mauliani, L., & Lissimia, F. (2017). Penerapan Konsep Ramah Anak



Prosiding Seminar Nasional

# Abdimasmu

Vol. 0, No. 0, pp. xx-xx; Bulan Tahun

Pada Rumah Susun Sederhana. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 1(1), 17–22.

Suyanto, Ph.D. 2010. Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.